

PENGARUH SOLVABILITAS (DER) DAN PROFITABILITAS (ROE) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI

The Effect Of Solvency (Der) And Profitability (Roe) On Firm Value (Pbv) In The Retail Sector Listed On The Idx

Salma Jauja¹, Rizca Puspita Devi².

Program Studi Manajemen¹,
Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia ¹,

salmajauja001@digitechuniversity.ac.id¹,
rizcapuspita@digitechuniversity.ac.id²

Received: June 17, 2025. **Revised:** June 29, 2025. **Accepted:** July 2, 2025 . **Issue Period:** Vol.9 No.3 (2025), Pp. 1149-1161

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan ritel subsektor supermarket dan toko serba ada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal, khususnya tingkat utang, memainkan peran penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan pada subsektor ini. Meskipun profitabilitas tetap relevan, namun bukan merupakan faktor dominan dalam penilaian investor. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai struktur keuangan sektor ritel dan menjadi masukan bagi manajer serta investor dalam proses pengambilan keputusan.

Kata kunci: Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, DER, ROE, PBV.

Abstract: This study aims to analyze the effect of solvency, measured by the Debt to Equity Ratio (DER), and profitability, measured by the Return on Equity (ROE), on firm value, measured by the Price to Book Value (PBV), in retail companies under the supermarket and convenience store sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019–2023. This research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The data are secondary, obtained from the companies' annual financial reports and processed using SPSS software. The results show that DER has a positive and significant effect on PBV, while ROE does not have a significant effect. Simultaneously, DER and ROE significantly influence PBV. These findings indicate that capital structure, especially debt level, plays a vital role in shaping market perception of company value in this sub-sector. Although profitability remains relevant, it is not the dominant factor in investors' valuation. This research contributes to understanding the financial structure of the retail sector and provides input for managers and investors in decision-making processes..



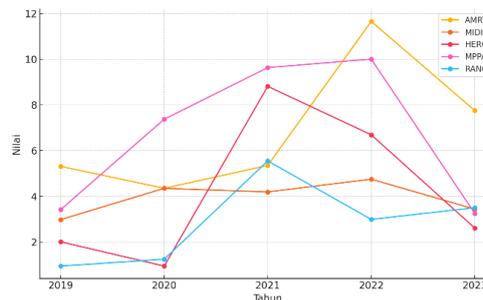
DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.1971

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Keywords: *Solvency, Profitability, Firm Value, DER, ROE, PBV.*

I. PENDAHULUAN

Industri ritel merupakan salah satu sektor yang memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Melalui penyediaan kebutuhan pokok, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya beli masyarakat, sektor ini berkontribusi besar terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Perusahaan-perusahaan dalam subsektor supermarket dan toko serba ada seperti AMRT (PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk), MIDI (PT. Midi Utama Indonesia Tbk), HERO (PT. DFI Retail Nusantara Tbk), MPPA (PT. Matahari Putra Prima Tbk), dan RANC (PT. Supra Boga Lestari Tbk) menunjukkan dinamika yang menarik dalam aspek nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value (PBV)*, solvabilitas melalui *Debt to Equity Ratio (DER)*, serta profitabilitas melalui *Return on Equity (ROE)* selama periode 2019–2023.



Gambar I. Perkembangan Nilai *Price Book Value*

Data historis menunjukkan bahwa nilai *PBV* perusahaan-perusahaan tersebut mengalami fluktuasi yang signifikan, mencerminkan adanya pengaruh dari berbagai faktor internal, salah satunya adalah struktur keuangan dan tingkat profitabilitas. *DER* yang tinggi dapat mengindikasikan risiko keuangan yang besar, namun juga bisa menjadi sinyal optimisme investor jika digunakan secara efektif sesuai dengan *trade-off theory* [1]. (Di sisi lain, *ROE* sebagai ukuran efektivitas pengelolaan ekuitas sering dijadikan indikator utama dalam menarik minat investor, sesuai dengan *signaling theory* [2].

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak membahas pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan di berbagai sektor. Seperti, Jihadi et al. [3] menemukan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Indonesia secara umum, sementara Nada [4] menyoroti pengaruh positif *ROE* terhadap harga saham di sektor ritel. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam literatur yang secara spesifik mengkaji pengaruh *DER* dan *ROE* terhadap *PBV* di subsektor supermarket dan toko serba ada di Indonesia.

Kekosongan ini menjadi dasar dari orisinalitas penelitian ini. Dengan fokus pada subsektor ritel yang memiliki kontribusi ekonomi dan dinamika pasar yang kuat, penelitian ini menawarkan pemahaman baru tentang bagaimana solvabilitas dan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh *DER* terhadap *PBV* pada perusahaan subsektor supermarket dan toko serba ada yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.
2. Menganalisis pengaruh *ROE* terhadap *PBV* pada perusahaan yang sama dan dalam periode yang sama.
3. Mengetahui pengaruh simultan *DER* dan *ROE* terhadap *PBV* sebagai indikator nilai perusahaan.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam bidang keuangan korporasi, tetapi juga menjadi referensi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan strategis.

Hipotesis

H₁ : Rasio solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di BEI pada sub sektor supermarket dan toko serba ada.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.1971

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- H₂ : Rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di BEI pada sub sektor supermarket dan toko serba ada.
- H₃ : Rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di BEI pada sub sektor supermarket dan toko serba ada.

II. METODE DAN MATERI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif, yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Proses pengujian dilakukan melalui analisis statistik terhadap data keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Model Penelitian

Model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji dan menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen yang dianalisis adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* yang merepresentasikan tingkat solvabilitas, dan *Return on Equity (ROE)* yang menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah *Price to Book Value (PBV)*, yang mencerminkan nilai perusahaan berdasarkan persepsi pasar terhadap nilai buku perusahaan.

Model ini dipilih karena dianggap mampu mengidentifikasi sejauh mana perubahan dalam *DER* dan *ROE* dapat memengaruhi *PBV*, baik secara simultan maupun parsial. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS, yang memungkinkan perhitungan parameter regresi serta pengujian signifikansi model. Adapun bentuk umum dari persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROE + \varepsilon$$

di mana:

- *PBV* adalah nilai perusahaan,
- *DER* adalah Debt to Equity Ratio,
- *ROE* adalah Return on Equity
- α, β_1, β_2 adalah konstanta dan koefisien regresi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan ritel yang tergolong dalam subsektor supermarket dan toko serba ada yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu tahun 2019 hingga 2023. Populasi ini dipilih karena subsektor tersebut memiliki peran strategis dalam industri ritel Indonesia dan menunjukkan dinamika keuangan yang menarik untuk diteliti, khususnya dalam kaitannya dengan solvabilitas, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

Untuk menentukan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* (total sampling), yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan ke dalam sampel penelitian [5]. Teknik ini dianggap tepat apabila jumlah populasi relatif kecil dan peneliti ingin memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif tanpa mengabaikan unit analisis mana pun. Dengan kata lain, semua perusahaan dalam populasi yang memenuhi syarat seperti kelengkapan laporan keuangan tahunan dan konsistensi pencatatan di BEI selama periode observasi akan dianalisis sebagai bagian dari sampel.

Penggunaan *sampling jenuh* juga memungkinkan penelitian untuk mengevaluasi kondisi subsektor secara utuh tanpa bias pemilihan sampel, serta meningkatkan validitas eksternal dari temuan yang diperoleh. Hal ini penting dalam studi yang bersifat verifikatif dan bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara menyeluruh berdasarkan data aktual perusahaan yang relevan.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.1971

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang telah dipublikasikan secara resmi dan dapat diakses oleh publik. Sumber utama data berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan ritel yang termasuk dalam subsektor supermarket dan toko serba ada, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Laporan-laporan tersebut diunduh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id), yang menyediakan akses terbuka terhadap informasi keuangan emiten. Selain itu, untuk menunjang kelengkapan dan keakuratan data, peneliti juga menggunakan platform keuangan digital seperti RTI Business, yang menyajikan ringkasan data keuangan dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dianalisis.

Setelah proses pengumpulan, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). SPSS dipilih karena memiliki kemampuan dalam melakukan berbagai analisis kuantitatif, termasuk uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian signifikansi statistik secara parsial dan simultan. Seluruh tahapan mulai dari pengumpulan, pengolahan, hingga analisis data dilakukan secara sistematis guna menghasilkan temuan yang valid dan reliabel, serta sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian.

Teknik Pengujian Data

- Uji Normalitas
Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal berarti mengikuti pola distribusi normal, di mana nilai-nilainya terpusat pada rata-rata dan median [6].
- Uji Multikolinearitas
multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi[6].
- Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear [7].
- Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas untuk menyatakan dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain [6].
- Uji t
Digunakan untuk mengevaluasi apakah setiap variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi[8]. Dalam penelitian menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap *PBV*.
- Uji f
Digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan sudah memadai dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen [9]. Dalam penelitian ini menguji pengaruh *DER* dan *ROE* secara simultan terhadap *PBV*.
- Koefisien Determinasi (R^2)
Digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi [10]. Dalam penelitian ini mengukur seberapa besar variasi *PBV* dapat dijelaskan oleh *DER* dan *ROE*.

MATERI

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan Nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar pasar menghargai kinerja dan prospek suatu perusahaan. Salah satu indikator utama untuk mengukurnya adalah rasio Price to Book Value (*PBV*), yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi *PBV*, semakin tinggi penilaian investor terhadap perusahaan tersebut [11] *PBV* merupakan rasio



yang membandingkan harga dengan nilai buku suatu perusahaan. Investor dapat menghitung nilai *PBV* untuk memahami seberapa besar kelipatan nilai pasar saham dibandingkan dengan kekayaan bersih atau aset perusahaan.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui struktur modal yang optimal dan kinerja keuangan yang sehat. Nilai ini penting bagi pemegang saham karena berkaitan langsung dengan tingkat pengembalian investasi [1].

Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio - DER*)

Solvabilitas merupakan indikator penting dalam analisis keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Salah satu ukuran umum yang digunakan untuk menilai tingkat solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio yang menunjukkan proporsi antara total utang dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. *DER* berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pihak ketiga (utang) dibandingkan dengan dana sendiri (ekuitas) dalam mendanai aset-asetnya.

DER yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan besar terhadap pembiayaan eksternal, yang secara umum menimbulkan risiko keuangan yang lebih tinggi, terutama jika arus kas perusahaan tidak stabil. Namun demikian, dalam situasi tertentu, *DER* yang tinggi justru dapat memberikan sinyal positif kepada investor apabila struktur utang tersebut dianggap mampu meningkatkan profitabilitas dan memperkuat leverage perusahaan secara efisien [12]. Artinya, investor tidak hanya mempertimbangkan risiko, tetapi juga potensi return yang lebih besar jika utang digunakan secara produktif.

Dalam perspektif teori keuangan, nilai *DER* yang ideal mencerminkan keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri, dan kondisi tersebut mendukung konsep dalam *Trade-Off Theory*. Teori ini menyatakan bahwa setiap perusahaan perlu mencari titik optimal antara manfaat penggunaan utang (misalnya penghematan pajak) dan biaya kebangkrutan akibat kelebihan beban utang [13]. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang bijak sangat penting agar perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan sekaligus menjaga kesehatan finansial jangka panjangnya.

Profitabilitas (*Return on Equity - ROE*)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator fundamental yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki, khususnya modal pemegang saham. Salah satu rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Equity (ROE)*. *ROE* menghitung seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas, sehingga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal pemegang saham untuk menciptakan keuntungan. Secara umum, semakin tinggi nilai *ROE*, maka semakin baik kinerja manajemen dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba [14].

ROE sering dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, karena menunjukkan efisiensi dan potensi pertumbuhan perusahaan. Namun, dalam praktiknya, *ROE* tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tergantung pada karakteristik sektor industri, kondisi ekonomi makro, serta persepsi pasar terhadap risiko dan keberlanjutan laba tersebut. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dampak *ROE* terhadap nilai perusahaan dapat bervariasi, terutama di sektor-sektor dengan tingkat persaingan tinggi atau ketika perusahaan mengalami tekanan eksternal seperti krisis ekonomi atau disrupsi pasar [4]. Ini mengindikasikan bahwa meskipun *ROE* merupakan ukuran yang penting, investor dan manajemen tidak dapat mengandalkannya secara tunggal dalam menilai prospek perusahaan. Konteks industri dan strategi jangka panjang perusahaan juga perlu menjadi pertimbangan utama dalam menginterpretasikan *ROE* sebagai faktor penentu nilai perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa faktor-faktor keuangan seperti solvabilitas dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Misalnya, penelitian oleh Jihadi et al. [3] menunjukkan bahwa variabel-variabel keuangan seperti likuiditas, leverage, dan profitabilitas secara simultan memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan di Indonesia. Sementara itu, Nada [4] dalam penelitiannya mengenai perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia mengemukakan bahwa *DER* memiliki



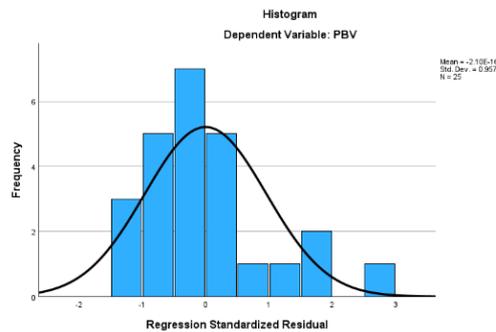
pengaruh negatif, sedangkan *ROE* berpengaruh positif terhadap harga saham, yang dalam konteks ini merupakan proksi dari nilai perusahaan. Temuan ini diperkuat oleh Sa'adah & Nur'ainui [15] yang menyatakan bahwa *DER* yang terlalu tinggi dapat menurunkan *ROE*, terutama jika tidak diimbangi dengan pengelolaan utang yang efektif dan efisien, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap persepsi investor dan nilai pasar perusahaan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan keunikan tersendiri dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu dari segi fokus sektor dan rentang waktu pengamatan. Penelitian ini secara khusus meneliti subsektor supermarket dan toko serba ada yang terdaftar di BEI, yang merupakan bagian dari industri ritel dengan karakteristik operasional dan strategi keuangan yang berbeda dibandingkan subsektor ritel lainnya. dengan rentang waktu 2019–2023, sehingga dapat memberikan perspektif terbaru dan lebih terfokus.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

HASIL

Uji Normalitas

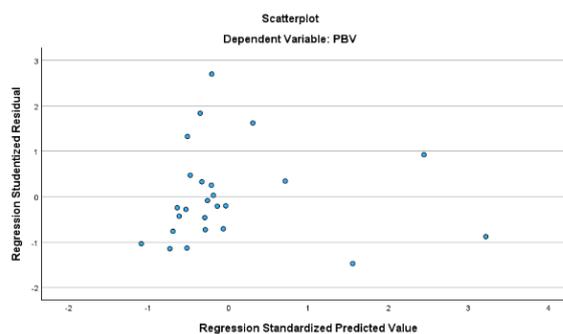


Sumber: Output SPSS (2025)

Gambar II. Uji Normalitas

Berdasarkan grafik uji normalitas di atas, distribusi residual terlihat cenderung normal tetapi sedikit condong ke kanan. Sebagian besar nilai residual terkonsentrasi di sekitar rata-rata, mengikuti pola kurva normal, meskipun terdapat beberapa penyimpangan di bagian ekor kanan. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model ini cenderung normal.

Uji Heteroskedasitas



Sumber: Output SPSS (2025)

Gambar III. Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan Grafik hasil uji heteroskedasitas di atas yang tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas. Dengan demikian, model regresi dapat dianggap memenuhi asumsi homoskedasitas, sehingga hasil estimasi tetap efisien dalam pengambilan keputusan.



Uji Multikolinearitas

Tabel I. Hasil Uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	.155	6.457
	ROE	.155	6.457

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS (2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *VIF* untuk *DER* dan *ROE* adalah 6.457, yang masih <10. Dengan demikian, multikolinearitas dalam model regresi tidak terbukti. Namun, karena nilai *VIF* lebih dari 5, ada sedikit indikasi hubungan yang cukup kuat antara *DER* dan *ROE*, meskipun belum mencapai tingkat yang mengganggu model regresi secara signifikan.

Uji Autokorelasi

Tabel II. Hasil Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 ^a	.452	.403	149.553	1.552

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi nilai Durbin-Watson 1.552, yang mendekati angka 2, menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan dalam model regresi. Namun, nilai ini sedikit di bawah 2, yang bisa menunjukkan kecenderungan autokorelasi positif ringan, tetapi tidak cukup kuat untuk menjadi masalah serius.

Uji Regresi

Tabel III. Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	360.319	47.563		7.576	<.,001
	DER	.341	.130	1.057	2.636	.015
	ROE	1.136	1.029	.443	1.105	.281

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: aoutput SPSS (2025)

Dari tabel tersebut, model regresi linear berganda dapat ditulis sebagai:

$$Y = 360.3319 + 0.341X_1 + 1.136X_2$$



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.1971

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Dengan demikian, persamaan yang hasil yang didapat sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 360.319 ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (*DER* dan *ROE*) bernilai 0, maka Nilai Perusahaan (*PBV*) diperkirakan sebesar 360.319.
- 2) Koefisien regresi dari variabel *DER* sebesar 0.341 ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit dalam *Debt to Equity Ratio* (*DER*) akan meningkatkan *PBV* sebesar 0.341.
- 3) Koefisiensi regresi dari variabel *ROE* sebesar 1.136 ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit dalam *Return on Equity* (*ROE*) akan meningkatkan *PBV* sebesar 1.136.

Uji Korelasi

Tabel IV. Hasil Uji Korelasi

		DER	ROE	Y
DER	Pearson Correlation	1	-.919**	.650**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001
	N	25	25	25
ROE	Pearson Correlation	-.919**	1	-.529**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.007
	N	25	25	25
Y	Pearson Correlation	.650**	-.529**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	.007	
	N	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel korelasi yang disajikan, analisis hubungan antara variabel *DER* (*Debt to Equity Ratio*), *ROE* (*Return on Equity*), dan *PBV* (*Price to Book Value*) dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson.

- 1) Nilai korelasi antara *DER* dan *ROE* menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan negatif ($r = -0.919$, $p < 0.001$), mengindikasikan bahwa peningkatan *DER* cenderung diikuti oleh penurunan *ROE*, dan sebaliknya.
- 2) Nilai korelasi antara *DER* dan *PBV* memiliki korelasi positif yang kuat ($r = 0.650$, $p < 0.001$), yang berarti peningkatan *DER* cenderung berkorelasi dengan peningkatan *PBV*.
- 3) Nilai korelasi antara *ROE* dan *PBV* menunjukkan korelasi negatif yang sedang ($r = -0.529$, $p = 0.007$), menunjukkan bahwa peningkatan *ROE* cenderung berkorelasi dengan penurunan *PBV*. Semua korelasi ini signifikan secara statistik, dengan nilai p yang < 0.05 , menunjukkan bahwa hubungan yang diamati bukan terjadi secara kebetulan.

Uji Determinasi (R2)

Tabel V. Hasil Uji Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.452	.403	149.553

a. Predictors: (Constant), *ROE*, *DER*

b. Dependent Variable: *PBV*

Sumber: output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji koefisien determinasi antar variabel menunjukkan nilai *R Square* (*R2*) sebesar 0.452, atau 45.2%. Ini menyatakan bahwa *DER* dan *ROE* memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap *PBV*.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.1971

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.1971

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Uji t

Tabel VI. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	360.319	47.563		7.576	<.001
	DER	.341	.130	1.057	2.636	.015
	ROE	1.136	1.029	.443	1.105	.281

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa *DER* memiliki koefisien regresi sebesar 0.341 dengan nilai t-hitung 2.636 dan nilai signifikansi 0.015. Karena *p-value* < 0.05, dapat disimpulkan bahwa *DER* meningkatkan *PBV* sebesar 0.341 dengan peningkatan satu unit *DER*, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Sebaliknya, dapat disimpulkan bahwa *ROE* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *PBV* dalam model ini, dengan koefisien regresi sebesar 1.136, nilai t-hitung 1.105, dan *p-value* 0,281.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *DER* berpengaruh signifikan terhadap *PBV*, yang mengindikasikan bahwa peningkatan *DER* dapat meningkatkan kemungkinan perubahan *PBV*. Sebaliknya, *ROE* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *PBV*, sehingga profitabilitas perusahaan dalam model ini tidak memiliki keterkaitan yang kuat dengan nilai perusahaan.

Uji F

Tabel VII. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	406415.042	2	203207.521	9.086	.001 ^b
	Residual	492052.307	22	22366.014		
	Total	898467.349	24			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, DER

Sumber: Output SPSS (2025)

Tabel uji f menunjukan variabel independen *Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 9.086 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.001, yang lebih < 0.05. Karena nilai signifikansi ini berada di bawah ambang batas 5% (0.05), maka disimpulkan model regresi secara keseluruhan menghasilkan hasil yang signifikan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,013, yang berada di bawah tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *DER* berpengaruh terhadap *PBV* diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat leverage atau proporsi utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan, maka cenderung akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, sebagaimana tercermin pada rasio *PBV*. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan return bagi pemegang saham melalui efek *leverage*, sehingga investor memberikan valuasi yang lebih tinggi terhadap perusahaan.

Sebaliknya, variabel *Return on Equity (ROE)* menunjukkan hasil yang berbeda. Meskipun *ROE* merupakan indikator profitabilitas yang lazim digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.1971

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

menghasilkan laba atas ekuitas yang digunakan, hasil analisis menunjukkan bahwa *ROE* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *PBV*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p* sebesar 0,156, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *ROE* berpengaruh terhadap *PBV* ditolak. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti fluktuasi laba yang tidak stabil, adanya praktik manajemen laba, atau persepsi investor yang lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam menilai valuasi perusahaan ritel.

Namun demikian, ketika diuji secara simultan melalui uji *F*, diperoleh hasil bahwa *DER* dan *ROE* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *PBV*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi *F* sebesar 0,026, yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, meskipun secara parsial hanya *DER* yang berpengaruh signifikan, namun kombinasi kedua variabel independen tersebut tetap memiliki kemampuan menjelaskan variasi *PBV* dalam model secara kolektif.

Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dari model regresi adalah sebesar 0,272. Ini berarti bahwa sekitar 27,2% variasi atau perubahan dalam nilai *Price to Book Value (PBV)* dapat dijelaskan oleh variabel *DER* dan *ROE*. Sementara itu, sisanya yaitu sebesar 72,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini. Faktor-faktor tersebut bisa meliputi variabel fundamental lain seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, tingkat likuiditas, kebijakan dividen, maupun faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, dan dinamika pasar modal. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, penelitian lanjutan disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel tambahan di luar *DER* dan *ROE*.

Kontra Teori dan Interpretasi

Hasil ini sejalan dengan *Trade-off Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki struktur utang yang seimbang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena memanfaatkan manfaat pajak dari bunga utang. Koefisien regresi *DER* yang positif (+1,287) menunjukkan bahwa investor merespons positif perusahaan yang mampu mengelola utang secara optimal untuk meningkatkan nilai pasar.

Namun, temuan bahwa *ROE* tidak berpengaruh signifikan terhadap *PBV* bertentangan dengan *Signaling Theory*, yang menganggap profitabilitas tinggi sebagai sinyal positif bagi investor. Dalam konteks teori ini, *ROE* seharusnya memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba atas ekuitas pemegang saham. Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

- Investor di subsektor ritel cenderung lebih mempertimbangkan stabilitas jangka panjang dan manajemen utang dibandingkan profitabilitas jangka pendek.
- Adanya anomali pasar atau informasi keuangan yang belum sepenuhnya dipercaya oleh investor karena fluktuasi drastis *ROE* (rentang dari -45,25% hingga 36,78%).
- Efek dari pandemi COVID-19 selama sebagian besar periode observasi (2019–2023) yang mungkin menurunkan relevansi indikator profitabilitas sebagai penentu nilai.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap data perusahaan ritel subsektor supermarket dan toko serba ada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage yang dikelola dengan baik, semakin besar persepsi positif pasar terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori *trade-off* yang menyatakan bahwa penggunaan utang secara optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. *Return on Equity (ROE)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *PBV*. Hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai nilai pasar perusahaan pada subsektor ini. Kemungkinan, investor lebih memperhatikan stabilitas dan struktur modal daripada kinerja laba jangka pendek.
3. Secara simultan, *DER* dan *ROE* berpengaruh signifikan terhadap *PBV*. Artinya, kombinasi antara struktur pendanaan dan profitabilitas tetap menjadi faktor penting secara bersama-sama dalam menentukan nilai perusahaan.



Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur keuangan dengan memperkuat pemahaman bahwa struktur modal, terutama solvabilitas, memiliki peranan penting dalam membentuk nilai perusahaan ritel. Selain itu, hasil ini relevan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan pendanaan serta bagi investor dalam mempertimbangkan faktor risiko keuangan saat mengambil keputusan investasi.

Implikasi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan pendapatan, atau kondisi makroekonomi sebagai faktor kontrol. Selain itu, pendekatan kualitatif atau studi lintas negara dapat memberikan perspektif yang lebih luas terhadap dinamika nilai perusahaan di sektor ritel.

REFERENSI

- [1] E. F. Brigham and M. C. Ehrhardt, *Financial Management: Theory & Practice*, 15th ed. Cengage Learning, 2017.
- [2] S. A. , Ross, R. W. Westerfield, J. Jaffe, and B. D. Jordan, *Corporate finance*, 13th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2020.
- [3] M. Jihadi, E. Vilantika, S. M. Hashemi, Z. Arifin, Y. Bachtiar, and F. Sholichah, "The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 8, no. 3, pp. 423–431, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423.
- [4] S. Nada, "Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan retail di BEI. ," vol. 2022.
- [5] A. Viddy, *PENELITIAN VOKASI*. Kab. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.
- [6] B. Nugraha, *PENGEMBANGAN UJI STATISTIK: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka, 2022.
- [7] I. Ghazali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. . Universitas Diponegoro, 2021.
- [8] D. N. Gujarati and D. C. Porter, *Dasar-dasar ekonometrika* , 5 th. Salemba Empat, 2020.
- [9] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2019.
- [10] J. M. Wooldridge, *Introductory Econometrics: A Modern Approach*, 7th ed. Cengage Learning / Thomson South-Western, 2019.
- [11] L. Hartati, *MANAJEMEN KEUANGAN NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEDIASI MANAJEMEN LABA*. Yogyakarta: SELAT MEDIA PATNERS, 2024.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.1971

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [12] L. Hasibuan, P. B. Daulay, E. Z. Nasution, S. Lestari, and T. W. Utami, *Analisa Laporan Keuangan Syariah*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023.
- [13] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-11. Depok: Rajawati Pers, 2018.
- [14] L. Sa'adah and T. Nur'ainui, *IMPLEMENTASI PENGUKURAN CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY, SERTA PENGARUHNYS TERHADAP RETURN*. LPPM UNIVERSITAS KH. A WAHAB HASBULLAH, 2020.
- [15] A. Elisa, "PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021," 2023.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.1971

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).